

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bidang usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Kontribusi utamanya terlihat jelas terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dalam hal menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf pendapatan masyarakat (Karona Cahya Susena et al., 2024). Selain itu, tekanan persaingan yang semakin meningkat baik ditingkat internasional maupun nasional, khususnya pada sektor usaha makanan dan minuman, menuntut pelaku UMKM untuk lebih profesional dalam mengelola biaya serta menetapkan strategi harga yang tepat agar tetap kompetitif. Maka dari itu, peningkatan kapasitas akuntansi biaya dan kemampuan manajerial menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM dalam mempertahankan dan memperkuat daya saing.

Menurut Laporan Hasil Perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah utama perkembangan UMKM di Indonesia, dimana UMKM memberikan kontribusi porsi besar terhadap perekonomian daerah, sehingga peningkatan kekuatan UMKM secara langsung mempengaruhi stabilitas dan kemajuan perekonomian provinsi. Khususnya di Kabupaten Ponorogo, sektor kuliner seperti toko roti,

berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, menjadikan akuntabilitas biaya dan profitabilitas setiap unit UMKM menjadi penentu utama keberhasilan pengembangan ekonomi regional (<https://diskopukm.jatimprov.go.id> diakses pada November 2025)

BPS Ponorogo melaporkan peningkatan jumlah UMKM yang konsisten dari kurang lebih 31.328 unit pada tahun 2019 meningkat menjadi 39.650 unit pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan usaha mikro yang tetap kuat walaupun sempat menghadapi tekanan pandemi beberapa tahun lalu (Kominfo Jatim, 2023). Industri kuliner termasuk *bakery* atau roti merupakan salah satu subsektor yang tumbuh pesat di Ponorogo akibat permintaan lokal yang stabil dan hambatan masuk usaha yang rendah; beberapa penelitian setempat bahkan mengkaji nilai tambah serta potensi kenaikan nilai pada industri roti di daerah tersebut. Meski demikian, realitas lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di daerah termasuk pelaku bakery skala mikro masih menerapkan cara penetapan harga tradisional (perkiraan atau mengikuti harga pasar) tanpa dasar perhitungan HPP yang sistematis, sehingga potensi efisiensi biaya dan optimalisasi laba belum maksimal (Rida Sukma, 2023)

Pengelolaan biaya perusahaan terutama biaya produksi dan penentuan harga jual merupakan dua aspek manajerial yang sangat menentukan keberlangsungan dan profitabilitas UMKM terutama pada sektor makanan yang menghadapi bahan baku cepat rusak, fluktuasi harga, dan persaingan pasar yang tinggi. Kurang tepatnya dalam perhitungan

Harga Pokok Produksi (HPP) berisiko menurunkan margin, menimbulkan kerugian yang tersembunyi atau membuat produk tidak kompetitif (Kementrian Keuangan RI, 2023)

Penelitian tentang penghitungan persediaan dan penetapan harga jual telah banyak dilakukan di berbagai jenis bisnis, baik itu UMKM maupun perusahaan menengah, Wulandari Indah & Sukandi (2025) melakukan penelitian mengenai penerapan metode FIFO di Klinik As'adiyah dan menemukan bahwa metode ini dapat mencegah penurunan kualitas stok dan menghasilkan biaya pokok penjualan yang lebih rendah, sehingga laba yang didapat tetap tinggi. Temuan yang sama juga diperkuat oleh Annisa Rahmawati & Achmad Daengs GS (2021) yang menunjukkan bahwa adopsi FIFO di perusahaan distributor makanan di Jawa Timur menghasilkan biaya pokok penjualan yang lebih rendah dan berdampak signifikan pada peningkatan laba dibandingkan metode LIFO. Selain itu, penelitian oleh Ningtyas et al. (2023) di Koperasi Karyawan Melati Ponorogo menunjukkan bahwa penggunaan metode FIFO memberikan manfaat yang lebih optimal dibandingkan metode rata-rata karena dapat menjaga kualitas produk dan mengurangi manipulasi laporan keuangan. Penelitian oleh Lailatus Sangadah & Nur Sayidatul muntiah (2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa FIFO menghasilkan perhitungan biaya pokok penjualan yang lebih tepat, relevan, dan dapat meningkatkan keuntungan usaha.

Di sisi lain, studi tentang penetapan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* juga menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan. Penelitian oleh W Taroreh et al. (2021) menemukan bahwa metode *Cost Plus Pricing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan, tetapi tetap dalam batas yang kompetitif dan dapat meningkatkan profitabilitas karena ditentukan oleh total biaya dan markup keuntungan yang jelas. Penelitian oleh Sulistyoningrum et al. (2025) pada Pabrik Tempe Semar Bogor juga menunjukkan bahwa metode *Cost Plus Pricing* menghasilkan penetapan harga yang lebih rasional, realistis, dan efektif untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan. Temuan-temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa baik metode FIFO maupun *Cost Plus Pricing* adalah pendekatan yang dapat meningkatkan ketepatan perhitungan biaya dan memaksimalkan keuntungan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan FIFO mampu memberikan estimasi HPP yang lebih tepat serta meningkatkan profit, dan metode *Cost Plus Pricing* efektif dalam menentukan harga jual yang jelas, banyak dari penelitian tersebut hanya mengkaji satu metode saja, yakni FIFO atau *Cost Plus Pricing* secara terpisah. Masih sedikit penelitian yang secara menyeluruh menggabungkan kedua metode ini dalam satu studi, terutama dalam konteks UMKM pangan seperti toko roti. Di samping itu, penelitian sebelumnya sebagian besar berpusat pada sektor yang berbeda seperti klinik kesehatan, supermarket, koperasi, atau pabrik tempe, sehingga belum menawarkan pemahaman yang

mendalam tentang tantangan dan kebutuhan dalam menghitung biaya produksi di UMKM bakery yang memiliki karakteristik produksi cepat, mudah rusak, dan fluktuasi volume penjualan harian. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian karena belum banyak studi yang menganalisis secara bersamaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode FIFO dan penentuan harga jual melalui Cost Plus Pricing dalam menilai laba yang optimal pada UMKM bakery. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi celah tersebut dengan menyediakan analisis terpadu yang dapat menjadi panduan praktis bagi UMKM sejenis dalam menetapkan harga jual dan memaksimalkan laba.

Urgensi dari penelitian ini didasarkan pada kondisi ekonomi global dan lokal yang tidak menentu, di mana fluktuasi harga bahan baku produksi roti seperti tepung terigu, telur, dan mentega terjadi dengan sangat cepat. Tanpa perhitungan HPP yang presisi dan sistematis, UMKM berisiko mengalami "kerugian tersembunyi" (*hidden loss*), di mana usaha terlihat laris secara volume penjualan namun sebenarnya mengalami pengikisan margin keuntungan akibat ketidakmampuan menutupi kenaikan biaya operasional. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi akuntansi biaya yang tepat, keberlangsungan usaha dalam jangka panjang akan terancam oleh masalah likuiditas.

Alasan pemilihan metode FIFO dan Cost Plus Pricing dalam studi ini adalah karena relevansinya yang sangat tinggi dengan karakteristik produk makanan.. Annisa Rahmawati & Achmad Daengs GS (2021)

menyatakan bahwa metode FIFO memberikan pemecahan masalah terhadap risiko kerusakan bahan baku (perishable). W Taroreh et al. (2021b) menyatakan bahwa *Cost Plus Pricing* memberikan dasar ilmiah bagi pemilik usaha untuk menentukan harga jual yang objektif, bukan sekadar mengikuti intuisi atau tren pasar. Kombinasi kedua metode ini merupakan solusi komprehensif untuk menciptakan transparansi biaya dan standarisasi laba.

Salah satu usaha kecil dan menengah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah UMKM Nanda Bakery. Pemilihan UMKM Nanda Bakery didasarkan pada kondisi bahwa usaha ini telah beroperasi secara berkelanjutan dan memiliki aktivitas produksi yang rutin dengan menghasilkan lebih dari satu jenis produk roti, sehingga memerlukan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang akurat. Namun, dalam praktiknya, penentuan harga pokok produksi dan harga jual masih dilakukan secara sederhana serta belum menerapkan metode akuntansi biaya yang tepat. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan harga jual yang kurang mencerminkan biaya produksi sebenarnya dan berdampak pada laba yang diperoleh. Oleh karena itu, UMKM Nanda Bakery dinilai sebagai objek yang representatif untuk menganalisis penerapan metode FIFO dan Cost Plus Pricing dalam menghasilkan harga pokok produksi, harga jual, dan laba yang lebih optimal.

Nanda Bakery merupakan salah satu unit usaha kuliner yang sangat laris dan populer di Kabupaten Ponorogo. Keberhasilan usaha ini terlihat

dari kemampuannya melakukan ekspansi hingga memiliki tiga cabang yang tersebar di wilayah Jetis, Sawoo, dan Balong. Popularitas dan tingginya volume penjualan harian di ketiga cabang tersebut menunjukkan bahwa Nanda Bakery memiliki basis pelanggan yang kuat, namun sekaligus menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan perputaran bahan baku dan efisiensi biaya produksi.

Penelitian ini secara spesifik mengambil objek pada Nanda Bakery cabang Jetis dengan beberapa pertimbangan utama. Pertama, Nanda Bakery cabang Jetis merupakan pusat produksi (*central kitchen*) sekaligus toko pertama yang menjadi cikal bakal operasional usaha ini, sehingga seluruh kompleksitas perhitungan biaya produksi utama bersumber dari lokasi ini. Kedua, letak geografis cabang Jetis berada di kawasan persaingan yang paling ketat dibandingkan cabang Sawoo dan Balong, sehingga ketepatan strategi harga menjadi penentu utama dalam mempertahankan pangsa pasar. Ketiga, mengingat Nanda Bakery memiliki variasi produk yang sangat beragam dengan bahan baku yang bersifat mudah rusak (*perishable*), penerapan metode FIFO di cabang Jetis menjadi sangat krusial untuk memastikan penggunaan stok bahan baku dilakukan secara urut guna menghindari kerugian akibat kedaluwarsa.

Selain pertimbangan operasional tersebut, peneliti memilih lokasi ini karena adanya kemudahan dalam aksesibilitas data serta keterbukaan pihak manajemen terhadap transparansi laporan keuangan, di mana pihak pengelola Nanda Bakery memberikan otorisasi kepada peneliti untuk

melakukan observasi mendalam dan mengakses dokumen transaksi serta catatan biaya secara komprehensif. Meskipun Nanda Bakery tergolong usaha yang sangat laris, perusahaan ini masih menerapkan sistem manajerial tradisional yang menentukan harga jual hanya berdasarkan pengalaman dan pengamatan harga pasar tanpa sistem akuntansi biaya yang metodis. Ketidadaan pemisahan biaya yang mendetail antara biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pada pusat produksi di Jetis berpotensi mengakibatkan perhitungan laba yang tidak akurat pada seluruh cabang lainnya. Di tengah persaingan yang semakin ketat, perhitungan HPP yang akurat dan penetapan harga jual yang tepat menjadi sangat krusial bagi perusahaan untuk bertahan serta memaksimalkan keuntungan. Lebih lanjut, penelitian ini menjadi penting untuk melengkapi minimnya literatur mengenai penerapan metode FIFO dan *Cost-Plus Pricing* pada UMKM roti, khususnya di wilayah Ponorogo.

Dengan pertimbangan konteks permasalahan dan berbagai sumber penelitian terdahulu, penulis bertekad untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan mengangkat topik berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode FIFO (*First In, First Out*) dan Penentuan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Kasus pada UMKM Nanda Bakery di Desa Jetis Kabupaten Ponorogo)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penentuan harga jual yang diterapkan pada UMKM Nanda Bakery di Desa Jetis pada periode bulan Oktober sampai Desember 2025 ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi jika dihitung menggunakan Metode FIFO (*First In, First Out*) pada UMKM Nanda Bakery di Desa Jetis ?
3. Bagaimana perhitungan penentuan harga jual produk dengan menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Nanda Bakery di Desa Jetis?
4. Bagaimana perbandingan perolehan laba optimal antara metode yang digunakan Nanda Bakery pada periode bulan Oktober sampai Desember 2025 dengan setelah menerapkan Metode FIFO (*First In, First Out*) dan Metode *Cost Plus Pricing* ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam rumusan masalah diatas, maka dari itu peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut, untuk mengetahui :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penentuan harga jual yang diterapkan pada UMKM Nanda Bakery di Desa Jetis pada periode bulan Oktober sampai Desember 2025.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi jika dihitung menggunakan Metode FIFO (*First In, First Out*) pada UMKM Nanda Bakery di Desa Jetis.
3. Perhitungan penentuan harga jual produk dengan menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Nanda Bakery di Desa Jetis.

4. Perbandingan perolehan laba optimal antara metode yang digunakan Nanda Bakery pada periode bulan Oktober sampai Desember 2025 dengan setelah menerapkan Metode FIFO (*First In, First Out*) dan Metode *Cost Plus Pricing*.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai gambaran objektif tentang hasil yang diperoleh setelah tujuan penelitian terpenuhi, maka dari itu peneliti menentukan manfaat penelitian sebagai berikut :

#### **1. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan pengembangan teori dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **2. Bagi UMKM Toko Roti Nanda Bakery**

Sebagai bahan evaluasi dalam membantu menghitung harga pokok produksi secara lebih tepat dan sistematis, sehingga dapat mendukung penetapan harga jual yang rasional, objektif, dan terukur sesuai dengan struktur biaya yang sebenarnya.

#### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan untuk sarana mengimplikasi berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti terkait akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, khususnya mengenai harga pokok penjualan menggunakan Metode FIFO (*First In, First Out*) dan penetapan

harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* untuk mencapai laba optimal. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran dan wawasan serta pengalaman terkait penerapan teori akuntansi pada praktik nyata di UMKM Toko Roti Nanda Bakery di Desa Jetis Kabupaten Ponorogo.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi dan referensi bagi peneliti yang akan datang dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam bidang UMKM. Hasil perbandingan metode harga pokok produksi dan penentuan harga jual dapat memunculkan ide penelitian lebih lanjut tentang penetapan harga yang optimal untuk berbagai jenis industri UMKM.

